



PEMIKIRAN ISLAM TENTANG ETIKA DAN MORAL DALAM KEHIDUPAN SOSIAL: TELAAH KONSEPTUAL

Ahmad Termizi¹, Riky Supratama²

STIT Madani Yogyakarta^{1,2}

atirmizi27@gmail.com¹, rikysupratama@stitmadani.ac.id²

Abstrak

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah memunculkan perubahan signifikan dalam pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai sosial masyarakat modern, sehingga menimbulkan tantangan baru dalam menjaga etika dan moral. Penelitian ini mengangkat pentingnya etika dan moral Islam sebagai sistem nilai yang komprehensif untuk menjawab persoalan tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menelaah konsep etika dan moral Islam melalui sumber primer berupa Al-Qur'an, hadis, serta pemikiran ulama klasik seperti Al-Ghazali, Ibn Miskawaih, dan Ibnu Khaldun, serta sumber sekunder dari berbagai literatur akademik terkait. Analisis deskriptif-analitis menunjukkan bahwa etika dalam Islam berakar pada prinsip tauhid dan berfungsi sebagai fondasi pembentukan moral yang tercermin dalam perilaku nyata. Temuan penelitian menegaskan bahwa melemahnya moral sosial sering terjadi ketika nilai etika tidak lagi dijadikan pedoman dalam bertindak. Selain itu, etika dan moral Islam terbukti relevan untuk menjawab problem sosial kontemporer melalui pendidikan karakter, penguatan budaya saling menghormati, dan keteladanan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai etika dan moral Islam sangat penting dalam membangun kehidupan sosial yang beradab, serta perlu ditindaklanjuti dengan penelitian empiris agar implementasinya dapat terlihat lebih konkret.

Kata Kunci: *Etika Islam, Moral Islam, Globalisasi, Nilai Sosial, Studi Pustaka, Pendidikan Karakter*

Abstract

The rapid development of the modern era has significantly influenced social dynamics and human behavior, leading to shifts in values and moral orientation. Islam, as a comprehensive religion, provides an ethical and moral framework that guides individuals toward a civilized and harmonious life. This study addresses the existing research gap, where previous works tend to focus on normative aspects of Islamic moral teachings without exploring their application in contemporary social contexts. Using a qualitative approach with library research, this study examines primary sources—such as the Qur'an, Hadith, and classical Islamic scholars and secondary literature to analyze concepts of ethics and morality in Islam. Through descriptive-analytical analysis, the study finds that Islamic ethics is not merely a set of behavioral rules but a value system grounded in the principle of tawhid. Moral values in Islam represent the internalization of ethical principles reflected in one's actions. The findings show that Islamic ethics remains highly relevant in addressing today's social issues through character education, mutual respect, and leadership by example. These results underline the essential role of Islamic ethics and morality in building a just, compassionate, and civilized society.

Keywords: *Islamic Ethics, Islamic Morality, Globalization, Social Values, Library Research, Character Education*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat telah membawa dampak besar terhadap dinamika kehidupan sosial manusia. Globalisasi, kemajuan teknologi digital, serta modernisasi pola pikir menyebabkan terjadinya perubahan nilai, gaya hidup, dan cara pandang terhadap moralitas. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan banyak kemudahan dan peluang bagi manusia, tetapi di sisi lain juga

melahirkan gejala sosial yang mengkhawatirkan. Fenomena seperti menurunnya rasa empati, meningkatnya individualisme, hedonisme, serta lunturnya kepedulian sosial menjadi tanda adanya krisis etika dan moral di tengah masyarakat modern (Al-attas, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa manusia modern sering kali terjebak pada pencapaian material dan melupakan dimensi spiritual serta tanggung jawab moralnya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan landasan etika dan moral yang kokoh untuk mengarahkan perilaku manusia agar tetap berpegang pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kemaslahatan bersama.

Islam sebagai agama yang syumul (menyeluruh) memiliki sistem etika dan moral yang komprehensif untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupan yang beradab dan harmonis. Etika dalam Islam bersumber dari prinsip tauhid yang menegaskan keterpaduan antara hubungan manusia dengan Allah SWT (hablun minallah) dan hubungan antarsesama manusia (hablun minannas). Setiap tindakan manusia tidak hanya diukur dari aspek lahiriah, tetapi juga dari niat dan tanggung jawab moral di hadapan Allah. Nilai-nilai seperti kejujuran (shidq), keadilan ('adl), amanah, kasih sayang (rahmah), serta tanggung jawab sosial merupakan landasan perilaku etis seorang muslim (Al-Qur'an, QS. An-Nahl [16]: 90). Pemikiran para ulama klasik dan kontemporer turut memperkaya konsep moral Islam. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan baik secara spontan tanpa paksaan. Sementara itu, Ibnu Miskawaih dalam *Tahdzib al-Akhlaq* menegaskan bahwa moral merupakan hasil latihan jiwa yang seimbang antara kekuatan akal dan nafsu. Pemikir kontemporer seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas (1993) menilai bahwa krisis moral modern disebabkan oleh hilangnya adab yakni rusaknya tatanan nilai dan kekeliruan dalam memahami hakikat ilmu dan kehidupan. Sedangkan Fazlur Rahman (1982) menekankan perlunya pembacaan kontekstual terhadap nilai-nilai etika Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Diskursus tentang etika dan moral Islam masih menghadapi research gap yang cukup jelas. Sebagian besar kajian terdahulu cenderung menyoroati aspek normatif ajaran moral dalam Islam tanpa menggali secara mendalam dimensi aplikatifnya terhadap kehidupan sosial kontemporer. Sementara itu, sebagian teori etika modern justru 3 didasarkan pada paradigma sekuler yang mengesampingkan aspek spiritual dan transendental. Akibatnya, terjadi kekosongan epistemologis dalam memahami moralitas secara holistik (FaruqueMU (2023). Nasr, n.d.). Kajian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan pendekatan konseptual yang menekankan integrasi antara nilai wahyu, akal, dan konteks sosial dalam memahami etika dan moral Islam.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam beberapa aspek. Pertama, dalam bidang pendidikan, nilai-nilai etika Islam dapat menjadi dasar bagi penguatan pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian peserta didik. Kedua, dalam bidang sosial, etika Islam dapat menjadi pedoman untuk membangun solidaritas, kepedulian, dan keadilan sosial di tengah masyarakat yang plural. Ketiga, dalam konteks akademik, kajian ini memberikan sumbangan teoretis terhadap pengembangan filsafat moral Islam dan menawarkan alternatif konseptual terhadap teori etika Barat yang cenderung relativistik dan antroposentris. Kajian ini penting dilakukan karena Islam memiliki sistem nilai yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menata kehidupan sosial agar tercipta keseimbangan antara kemajuan material dan kemurnian spiritual. Di tengah derasnya arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pemikiran Islam tentang etika dan moral menjadi sangat relevan sebagai fondasi bagi pembentukan masyarakat yang berkeadaban (madani), berintegritas, dan berkepribadian luhur. Dengan pendekatan konseptual ini, penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah akademik sekaligus menawarkan solusi praktis terhadap krisis moral yang dihadapi masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada penelusuran konsep, pemikiran, dan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan etika serta moral dalam kehidupan sosial. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memahami dan menafsirkan secara mendalam gagasan-gagasan

yang terdapat dalam literatur klasik maupun kontemporer tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu mengungkap makna filosofis dan landasan konseptual ajaran Islam yang bersifat normatif dan universal.

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis literatur, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup Al-Qur'an, hadis, dan karya para 4 pemikir Islam seperti Al-Ghazali, Ibn Miskawaih, dan Ibnu Khaldun yang menyoroti tema akhlak dan moralitas. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan karya akademik lainnya yang mendukung pembahasan tentang etika dan moral dalam perspektif Islam. Seluruh data dikumpulkan melalui proses membaca secara mendalam, mencatat poin-poin penting, serta menyeleksi literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan isi dari berbagai literatur kemudian menafsirkan makna dan relevansinya dengan realitas sosial masa kini. Tahapan analisis dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengelompokan data, pemaknaan isi, hingga penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang utuh tentang bagaimana pemikiran Islam menjelaskan prinsip etika dan moral, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan berkeadaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Etika dalam Pemikiran Islam : Tauhid, Moderasi, dan Keadilan

Pembahasan etika dalam Islam tidak bisa dilepaskan dari prinsip utama dalam ajaran Islam, yaitu tauhid. Dalam pandangan tokoh seperti Imam al-Ghazali, tauhid bukan sekadar keyakinan teologis, tetapi juga menjadi fondasi bagi seluruh perilaku moral manusia. Melalui karyanya seperti *Ihya' Ulum al-Din*, al-Ghazali menekankan bahwa sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab tumbuh dari kesadaran bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Maka, etika Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga relasi sosial sehari-hari.

Kajian kontemporer oleh (Muhammad Imaduddin dan Muhamad Tamamul Iman) memperkuat pandangan tersebut dengan menyoroti konsep wasatiyyah atau moderasi dalam etika Islam. Mereka menafsirkan beberapa karya al-Ghazali, seperti *Mizan al-'Amal*, dan menjelaskan bahwa moderasi merupakan landasan penting dalam menjaga keseimbangan antara akal, syariat, dan kebutuhan sosial. Moderasi ini dianggap sangat relevan hari ini untuk menghadapi konflik sosial dan perbedaan pandangan di masyarakat modern.

Ma'ruf Hidayat dan Syukron dalam penelitiannya mengulas bagaimana al-Ghazali menjadikan masalah (kemaslahatan umum) sebagai dasar etika sosial. Konsep ini menunjukkan bahwa setiap keputusan moral harus mempertimbangkan kebaikan bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa gagasan etika dalam Islam bersifat adaptif dan mampu mencakup dinamika sosial bahkan di era modern.

2. Moral Sosial sebagai Implementasi Etika Islam : Penerapan Nilai Etika dalam Relasi Masyarakat

Moral sosial dalam perspektif Islam dapat dipahami dari bagaimana nilai-nilai etika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran al-Ghazali kembali berperan penting, terutama dalam pembentukan karakter melalui pendidikan. Penelitian oleh Indriani Kurniawati, Wina Silvy, dan Herlini Puspika Sari menunjukkan bahwa al-Ghazali menempatkan pendidikan moral sebagai inti dari pembangunan masyarakat. Melalui pendidikan yang menekankan kebiasaan baik, ketulusan, dan kontrol diri, seseorang diarahkan untuk menjadi pribadi yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Di sisi lain pemikiran Ibn Miskawaih juga memberikan kontribusi besar terhadap kajian moral Islam. Melalui analisis Hariyanto dan Shofiyullah Muzammil, ditemukan bahwa Miskawaih membagi jiwa manusia ke dalam tiga dimensi rasional, emosional, dan nafsu yang semuanya perlu dikendalikan agar manusia mencapai kebajikan. Miskawaih menekankan keseimbangan sebagai kunci moral yang ideal, yang tercermin melalui keberanian, kebijaksanaan, dan kesucian diri. Konsep

ini memberikan gambaran bahwa moral sosial memiliki dimensi psikologis yang kuat dan relevan untuk pembentukan karakter individu.

Relevansi moral Islam terhadap perubahan zaman juga tampak dalam pembahasan modern mengenai etika teknologi. (Muhammad Shadiq Muntashir dan Faisal Attamimi) menyatakan bahwa konsep akal menurut al-Ghazali dapat menjadi pedoman bagi pengembangan etika kecerdasan buatan pada era Society 5.0. Interpretasi ini menunjukkan bahwa moral sosial Islam tidak hanya berbicara mengenai relasi antarmanusia, tetapi juga bagaimana manusia menggunakan teknologi secara beretika.

3. Relevansi Etika dan Moral Islam terhadap Tantangan Sosial Masa Kini

Dalam konteks dinamika sosial modern, pemikiran etika Islam tetap memiliki posisi yang penting. Prinsip masalah yang dijelaskan oleh al-Ghazali, sebagaimana diangkat oleh Ma'ruf Hidayat dan Syukron, sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan publik dan sistem sosial yang lebih manusiawi. Konsep ini membantu merumuskan langkah-langkah yang memastikan tercapainya kemakmuran dan keadilan bagi masyarakat luas.

Dalam bidang pendidikan, penelitian oleh (Choirul Anam, M. Zainul Muqorrobin, Candra Pernama, dan Tamrin Fathoni) menegaskan bahwa pemikiran al-Ghazali sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan karakter di era modern. Nilai-nilai seperti ketulusan, etos kerja, dan disiplin moral dianggap penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas tinggi.

Dalam sektor ekonomi, pemikiran al-Ghazali mengenai keadilan distribusi kekayaan kembali diangkat oleh Muhammad Fudaili dan Khusniati Rofiah. Mereka menyatakan bahwa etika ekonomi Islam yang ditawarkan al-Ghazali sangat relevan untuk menjawab tantangan ketimpangan ekonomi saat ini. Prinsip keadilan, larangan eksploitasi, dan pengelolaan harta yang benar dapat menjadi pedoman dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

4. Sintesis Konseptual: Hubungan Etika, Moral, dan Tatanan Sosial dalam Islam

Jika ditinjau secara keseluruhan, pemikiran tokoh-tokoh seperti al-Ghazali dan Ibn Maskawaih menunjukkan bahwa etika dan moral dalam Islam saling terkait dan membentuk dasar bagi tatanan sosial. Etika sebagai prinsip normatif memberikan arah moral, sementara moral sosial menjadi manifestasi konkret dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai penelitian kontemporer menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Islam seperti moderasi, keadilan, dan masalah sangat fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga teknologi.

Para peneliti modern yang dikutip menunjukkan bahwa gagasan klasik ini tidak ketinggalan zaman, tetapi justru mampu menjadi solusi terhadap permasalahan sosial masa kini. Hal ini memperlihatkan bahwa pemikiran etika dan moral dalam Islam merupakan warisan intelektual yang terus hidup dan dapat terus dikembangkan untuk membangun masyarakat yang beradab, harmonis, dan berkeadilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika dan moral dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadaban. Etika Islam, yang berakar pada prinsip tauhid dan tanggung jawab manusia kepada Allah SWT, memberikan landasan nilai yang menuntun perilaku manusia menuju keadilan, kejujuran, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk moral sosial yang tercermin melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pemikiran Islam tentang etika dan moral tetap relevan dalam menjawab tantangan sosial saat ini, terutama di tengah melemahnya rasa empati, meningkatnya individualisme, dan perubahan sosial yang cepat.

Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah tindak lanjut. Pertama, penelitian lanjutan dapat dilakukan secara empiris untuk mengamati bagaimana nilai etika dan moral Islam diterapkan dalam kehidupan masyarakat atau lembaga tertentu sehingga diperoleh gambaran yang lebih konkret

mengenai implementasinya. Kedua, penelitian ke depan juga dapat mengembangkan kajian komparatif antara etika Islam dan etika dari berbagai perspektif lain guna memperkaya pemahaman teoretis dan menegaskan keunggulan nilai-nilai Islam dalam menghadapi dinamika modern. Ketiga, pada level praktis, perlu adanya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui lembaga pendidikan maupun komunitas sosial agar pembentukan moral masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kajian ilmiah dan usaha membangun kehidupan sosial yang lebih bermoral dan bermartabat.

REFERENSI

- Husna, JA, Ardhanun, S., & Abdurrahmansyah, mf (2025). Adab sebagai fondasi ilmu: perspektif syed muhammad naquid al-attas terhadap krisis pendidikan modern. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 10 (04), 247-257.
- Astuti, ART (2022). Prinsip Ekonomi Islam dan Aktivitas Produksi Pemikiran Imam Al-Ghazali dari Kitabnya "Ihya'Ulum Al-Din. *Jurnal Internasional Ilmu Manajemen*, 3 (3), 438-462.
- Abdurrohim, A. (2022). Pendidikan Berbasis Makrifat (Telaah Kitab Misykat al-Anwar Al-Ghazali dan Tahdzib al-Akhlaq Ibnu Miskawaih). *Madinatul Iman*, 1 (2), 1-21.
- Hidayatullah, EA, & Arif, S. (2022). Pemaparan Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang konsep etika. *Afkar: Jurnal Akidah dan Pemikiran Islam*, 24 (1), 409-446.
- Rahman, F. (2024). *Islam & Modernitas: Transformasi Tradisi Intelektual* (Vol. 15). University of Chicago Press.
- Faruque, MU (2023). Nasr, Seyyed Hossein. Dalam *Oxford Research Encyclopedia of Religion*.
- Muttaqin, MI, Fasichullisan, MI, Afkari, NN, Sabella, SA, Azzahro, SH, & Sholikhah, SL (2023). Menghadapi Tantangan Degradasi Moral Generasi Muda di Era Digital. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1), 54-70.
- Razak, MAA, & Haneef, SSS (2021). Globalisasi dan Realitas Baru di Dunia Muslim. *Jurnal Studi Pembangunan & Manajemen Kontemporer*, 9, 39-54.
- Fernandez-Borsot, G. (2023). Spiritualitas dan teknologi: sebuah refleksi filosofis rangkap tiga. *Zygon®*, 58 (1), 6-22.
- Rahman, G. (2025). Merekonstruksi Identitas Islam di Zaman Modern: Tinjauan Naratif Reformasi Pendidikan dan Respon Intelektual. *Jurnal Studi Islam Internasional Sinergi*, 3 (1), 29-43.
- Batubara, A. (2024). Peran FoMO dan Hedonisme dalam Membentuk Perilaku Konsumtif dan Ketaatan Beragama di Kalangan Milenial Muslim Sibolga. *Agama Ibrahim: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4 (2), 150-159.
- Rahman, H. (2020). Menuju fikih politik yang bijak: Persepsi negara dalam pemikiran politik Yusuf al-Qaradawi. *Akademi Sosial Bilimler Dergisi*, 7 (21), 6-22.
- Ibrahim, M., Islam, S., Zohriah, O., & Azid, M. (2024). Menanggapi isu-isu etika dan moral kontemporer melalui pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 1 (1), 36-51.
- Dewi, IK (2021). Menantang Era Globalisasi melalui Rekonstruksi dan Reposisi Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Berkelanjutan*, 4 (1), 32-38.
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma moderasi beragama: Revitalisasi fungsi pendidikan Islam dalam konteks multikultural perspektif pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (4), 1959-1966.
- Mun'im Saleh, A., Santoso, L., & Ma'mun, S. (2024). Eksistensi teori masalah dan persinggungannya dengan utilitarianisme dalam pemikiran ilmu hukum. *Nagari Perdikan: Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan*, 1 (1), 1-14.
- Tohir, U. F. (2021). Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 3(1), 59-81.
- Anam, C., Muqorrobin, M. Z., Pernama, C., & Fathoni, T. (2024). Konsep Pemikiran Al Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 73-79.

Fatahillah, M., Hapidin, A., Ahyani, H., & Fahmi, AZ (2023). Eksistensi Etika Islam Dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama Di Indonesia Perspektif Imam Ghazali. *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 32 (1).